

## BAB IV

### KESIMPULAN

Karya tari *Satraju* merupakan karya yang memiliki gagasan dasar tentang fenomena transformasi gender dari penari laki-laki ke penari perempuan dalam peran Jathil di Ponorogo. Sebuah fenomena budaya yang kaya dan kompleks, dengan menelusuri bagaimana peran-peran maskulin dan feminin mengalami pergeseran dan reinterpretasi dalam konteks pertunjukan yang dinamis ini. Karya tari *Satraju* mengangkat isu transformasi gender yang menarik perhatian dalam tradisi Jathil Ponorogo, dengan fokus yang tajam pada perubahan peran antara penari laki-laki dan perempuan, serta implikasi sosial dan budaya yang menyertainya. Dengan menggunakan gerakan dan simbol-simbol yang khas dan kuat, karya tari *Satraju* mengkomunikasikan tema transformasi gender yang terjadi dalam konteks tradisi Jathil Ponorogo, mengajak penonton untuk merenungkan evolusi peran sosial dalam seni pertunjukan. Penari Jathil laki-laki tidak hilang begitu saja tetapi masih dapat dijumpai dalam pertunjukan khusus untuk tujuan pelestarian sejarah. Berawal dari pengamatan dan melihat langsung pertunjukan Reyog Ponorogo menjadikan rangsang visual untuk membuat karya tari. Selain itu rangsang kinestetik karena penata sering menarik sehingga muncul gagasan untuk membuat karya tari berdasar dari tokoh Jathil dalam Reyog Ponorogo.

Karya tari *Satraju* akan disajikan ke dalam bentuk koreografi kelompok dengan menggunakan sepuluh penari, tiga penari laki-laki dan tujuh penari perempuan. Jumlah penari perempuan yang lebih banyak dapat mengartikan

sebagai representasi emansipasi dan kontribusi signifikan perempuan dalam melestarikan warisan budaya. Landasan gerak pada karya tari *Satraju* berupa pengembangan motif gerak dasar dalam tari Jathil Ponorogo yang diolah sedemikian rupa untuk kebutuhan penciptaan karya tari *Satraju*. Motif gerak yang sering muncul dalam penciptaan karya tari *Satraju* berupa motif gerak *congklang*, *kalang kinantang*, *onclang*, motif gerak kombinasi antara goyangan pinggul, gerakan badan yang meliuk, gerak kaki yang ringan dan cepat yang digambarkan oleh kedua karakter maskulin dan feminin dengan eksplorasi pada cerita transformasi gender pada peran Jathil Ponorogo.

Penciptaan karya tari *Satraju* menggunakan tipe tari *dramatik*. Karya tari ini akan dirangkai dengan alur maju dan terbagi menjadi 5 adegan dengan durasi 19 menit disajikan dalam bentuk pertunjukan langsung di *Proscenium Stage* Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan karya tari ini dilaksanakan kurang lebih 2 sampai 3 bulan dengan melewati 3x seleksi yang berupa proposal konsep karya, progres penciptaan karya, dan hasil akhir untuk kelayakan karya tari. Dengan beberapa kali latihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif bagi penata dan para pendukung karya. Alur karya tari ini menggambarkan transformasi peran dalam Jathil, di mana kelembutan dan keluwesan penari perempuan dianggap lebih sesuai dengan karakter tari Jathil yang feminin, namun tetap menghargai akar maskulin dalam sejarahnya dan keseimbangan antara maskulinitas dan feminitas menjadi tema sentral. Musik yang digunakan dalam penciptaan karya ini menggunakan musik MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*).

Karya tari ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kelancaran, kesehatan, serta selalu diberikan keberuntungan akan rezeki yang luar biasa untuk penata dan seluruh pendukung karya tari *Satraju*. Motivasi dan dorongan dari berbagai pihak akan sangat berguna dan mendukung untuk menghasilkan sebuah karya-karya selanjutnya yang dapat didedikasikan kepada masyarakat yang lebih luas.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Choirul Rofiq, Ahmad. 2020. *Historigrafi Lokal, Babad Ponorogo dan Kepahlawanan Masyarakat Ponorogo*. Yogyakarta: Bintang pustaka Madani.
- Fauzannafi, M. Zamzam. 2005. *Reog Ponorogo, Menari di Antara Dominasi dan Keragaman*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2004. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik- Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisonal*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hartono. 1980. *Reyog Ponorogo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Trough Dance)* Terjemahan Y. Sumandyo Hadi. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Holt, Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Diterjemahkan oleh R.M. Soedarsono. Bandung: Arti Line.
- Lisbijanto Herry. 2013. *Reog Ponorogo*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martono, Hendro. 2008. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Miroto, Martinus. 2022. *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Purwowijoyo, 1999. *Kajian Historis Legenda Reog Ponorogo*.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.

- Soedarsono. 2003. *Seni Pertunjukan, dari Prespektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreatif.
- Sudirman. 2024. *Warok, Gemblak, dan Reyog, Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
- Sutiyono, 2009. *Puspawarna Seni Tradisi dalam Perubahan Sosial-Budaya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

## **B. Narasumber**

- Orza Basudewa, 22 Tahun. Penari Jathil Lanang Ponorogo.
- Mbah Pur, 75 Tahun. Warok Gendheng Ponorogo dan Ketua Sanggar Reyog Margo Jati Jolo Sutra.
- Sudirman, 61 Tahun. Maestro Jathil Lanang Ponorogo.

## **C. Discografi**

- Video YouTube “Jathil Lanang Tampil di Tanah Penuh Sejarah Sampung”. <https://youtu.be/fWsu3sbifow?si=xXcaA6laJwOLsoQ>. YouTube sampungkeren.
- Video YouTube “Reyog Tua Penampilan Penari Jathil Lanang-Tempo Doloe-Bedingin Sambit”. <https://youtu.be/qkWRRcHsKnI?si=yuWD8mhaL2PW8LWj>. YouTube Lensa Budaya Official.
- Video YouTube “Perubahan Jathil Dari Masa Ke Masa, Anda Pasti Tak Menyangka Begini Aslinya. <https://youtu.be/F5e-6cNDYxI?si=mCT36KrEmxh8scIc>. YouTube Gallery Jathil.